

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga berasal dari Bahasa Italia *maneggiare* yang berarti “mengendalikan”terutamanya“ mengendalikan kuda ”yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari Bahasa Perancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda). Istilah Inggris ini juga berasal dari Bahasa Italia. Bahasa Perancis lalu mengadopsi kata ini dari

Inggris *management*, yang memiliki arti *seni melaksanakan dan mengatur*.¹

Secara terminologis, istilah manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Follet mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Hersey dan Balan chard, sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin, manajemen adalah “proses bekerjasama antara individu dan kelompok serta sumberdaya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas organisasi.”²

Manajemen merupakan suatu aktifitas untuk menggerakkan orang lain atau suatu kegiatan memimpin atas dasar suatu tujuan yang telah ditentukan. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Johnson bahwasannya manajemen merupakan suatu proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak

¹M.Manullang,*Manajemen Personalia*,(Jakarta:GaliaIndonesia,cet.1,1999),h.7

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, cet.1, 2005), h.41.

berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud dengan sumber-sumber tersebut meliputi orang-orang, alat-alat, media bahan, uang dan sarana yang mana kesemuaan yaitu diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan³.

Demikian halnya menurut Syafaruddin dan Nasution, manajemen adalah: "*the process of getting thing done by the effort to fother people*". Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui bantuan usaha orang lain.⁴ Sedang menurut Fattah: Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat, karena

³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen Lembaga Pesantren Dalam Perspektif* (Awaluddin Faj1). Vol. 6, No. 2, Desember 2011

⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, cet.1, 1995), h. 70-71

manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemendilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manejer, dan professional dituntun oleh suatu kode etik.⁵

Manajemen adalah menciptakan lingkungan efektif agar orang biasa bekerja di organisasi formal. Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketata laksanaan, tata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala

⁵ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, cet. 2, 2008), h.1.

sesuatu dan penempatan segalasesuatu pada tempatnya.⁶

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya

Pada prinsipnya pengertian manajemen mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Ada tujuan yang ingin dicapai
- b) Sebagai perpaduan ilmu dan seni:
- c) Merupakan proses yang sistematis, terkoordinasi, koperatif dan terintegrasi dalam memanfaatkan unsur-unsurnya:

⁶ Muhammad Hanafi, Universitas Terbuka. Edisi 2. *Manajemen*. (Kota Bengkulu: EKMA 4116/ MODUL 1). h. 1-6

- d) Ada dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam suatu organisasi:
- e) Didasarkan pada pembagian kerja, tugas yang tanggung jawab:
- f) Mencakup beberapa fungsi:
- g) Merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁷

Sementara itu, Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia⁸.

Pengertian lain, Manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan terlebih dahulu atau sebelumnya.

⁷ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, cet. 3, 2001), h.3

⁸Robert Kritiner, *Managemnt, 4 Edition*. (Boston: Hougten Mifflin Company,1989) ,h. 9

Manajemen juga mengatur hal yang dikelola agar tercapai hasil yang memuaskan. Pendapat ahli mengemukakan pendapat yang berbeda namun maksudnya tetap sama. Pengelolaan manajemen bukan hanya dalam hal bisnis atau pekerjaan tetapi dalam waktu dan dalam kegiatan hari-hari⁹.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah aturan tugas yang mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi yang pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli sangat beragam tergantung pada sudut pandang dan pendekatan masing-masing. Fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli

⁹Amirullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm.5.

sebagai berikut: perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan.¹⁰

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah ini akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan sebagai berikut:¹¹

1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat

¹⁰NanangFattah.*LandasanmanajemenPendidikan..*h.15

¹¹ Syafaruddindan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran..* h. 4

diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Adapun langkah-langkah pokok dalam perencanaan, yaitu :¹²

- Penentuan tujuan dengan memenuhi persyaratan
- Pendefinisian gabungan situasi secara baik, yang meliputi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal.
- Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi manajemen berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam

¹² Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah..* h.7

melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹³

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. *Actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota- anggota perusahaan tersebut oleh

¹³ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan*..h.18

karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹⁴

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya perusahaan dipergunakan dengan cara paling

¹⁴ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan..*h.19

efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.¹⁵ Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Proses pengawasan memiliki lima tahapan, yaitu:¹⁶

- Penetapan standar pelaksanaan
- Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- Pengukuran pelaksanaan kegiatannya
- Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan-penyimpangan
- Pengambilan tindakan koreksi, bila diperlukan.

Fungsi-fungsi manajemen ini berjalan saling berinteraksi dan salingkait-mengkait antara satu

¹⁵ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan..* h.19

¹⁶ Nanang Fattah. *Landasan manajemen Pendidikan..* h.20

dengan lainnya, sehingga menghasilkan apa yang disebut dengan proses manajemen. Dengan demikian, proses manajemen sebenarnya merupakan proses interaksi antara berbagai fungsi manajemen.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Agar dapat mencapai tujuan sekolah yang baik, maka pengelolaan sekolah perlu mendasarkan pada prinsip-prinsip:

- 1) Prinsip efisiensi, yakni dengan penggunaan modal yang sedikit dapat menghasilkan hasil yang optimal
- 2) Prinsip efektivitas, yakni ketercapaian sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- 3) Prinsip pengelolaan, yakni seorang manajer harus melakukan pengelolaan sumber-sumber daya yang ada
- 4) Prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, yakni seorang manajer harus mengutamakan tugas-tugas pokoknya.

- 5) Prinsip kerja sama, yakni seorang manajer hendaknya dapat membangun kerja sama yang baik secara vertical maupun horisontal
- 6) Prinsip kepemimpinan yang efektif, yakni bagaimana seorang manajer dapat memberi pengaruh, ajakan pada orang lain untuk pencapaian tujuan bersama.

Selain prinsip di atas ada juga beberapa pakar yang menyatakan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:¹⁷

- Komitmen (penyatuan komitmen pendidik, orangtua dan penyelenggara agar optimalisasi tumbuh kembang anak dapat optimal)
- Profesionalitas (kesesuaian landasan konseptual dengan praktik)
- Koordinasi (kesatuankerja)
- Kepemimpinan (mampu melakukan pemahaman tentang lembaga, *monitoring*, evaluasi,

¹⁷ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah..* h.12

menciptakan iklim yang kondusif dan kompetitif yang sehat.

d. Proses Manajemen

Dalam melakukan kegiatan inilah yang dinamakan dengan proses manajemen. Proses manajemen yang bersifat mendasar meliputi:¹⁸

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan tindakan merumuskan apa, bagaimana, siapa, dan bilamana sesuatu kegiatan akan dilakukan. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan yang terjadi pada masa yang akan datang. Dalam konteks pendidikan,

¹⁸ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah..* h.14

manajemen perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien.

2) Pengorganisasian (Organizing)

Dalam kajian manajemen, istilah pengorganisasian digunakan untuk menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Cara manager merancang struktur formal untuk penggunaan sumberdaya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi yang paling efektif
- b. Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatan-kegiatan, di mana setiap pengelompokkan diikuti dengan penugasan seseorang manajer diberi wewenang untuk mengawasi anggota-anggota kelompok

- c. Hubungan-hubungan antara fungsi, jabatan dan tugas para karyawan
- d. Cara manager membagi tugas-tugas yang harus dilaksanakan dalam organisasi-nya dan mendelegasikan wewenang yang diperlukan untuk mengerjakan tugas.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹⁹

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan

¹⁹ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah..*h. 15

sebelumnya. Proses dasar pengawasan terdiri dari tiga tahap, yaitu: penentuan standar hasil kerja, pengukuran hasil pekerjaan, koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi.²⁰

1. Rumah Singgah

a. Pengertian Rumah Singgah

Rumah Singgah merupakan sebagai tempat pemusatan sementara yang bersifat non formal, dimana anak-anak bertemu untuk memperoleh informasi dan pembinaan awal sebelum dirujuk kedalam proses pembinaan lebih lanjut.²¹

Sedangkan menurut Departemen Sosial RI Rumah Singgah didefinisikan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu

²⁰ Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah..* h.16

²¹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) h. 757

mereka.²² Rumah Singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana pusat resosialisasi anak jalanan terhadap system nilai dan norma dimasyarakat.

Rumah Singgah merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, oleh karenanya. Penting menciptakan Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik, dan menyenangkan bagi anak jalanan.

b. Latar Belakang Berdirinya Rumah Singgah

Secara umum tujuan dibentuknya Rumah Singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan

²² Badan Kesejahteraan Sosial Nasional. *Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah*. (Jakarta : Pusaka Indah, 2000) h. 96

kebutuhan hidupnya. Sedangkan secara khusus tujuan Rumah Singgah adalah:²³

- 1) Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Mengupayakan anak-anak kembali kerumah jika memungkinkan atau kepanti dan lembaga pengganti jika diperlukan.
- 3) Memberikan berbagai alternative pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya rumah singgah yaitu untuk mengembalikan sikap dan

²³Fikriyandi Putra. 2018. *Pemberdayaan Anak Jalanan di RumahSinggah*. Jurnal.unpad.ac.id Vol. 3 Nomor 1, h. 18

perilaku anak jalanan sesuai dengan norma, mengupayakan agar anak kembali kerumah, kekeluarga atau lembaga pengganti serta menyiapkan masa depan melalui berbagai alternatif pelayanan pemberdayaan. Rumah Singgah memiliki fungsi sebagai berikut:²⁴

- a) Tempat penjangkauan pertama kali dan pertemuan pekerja social dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, kekeluargaan, dan mencari jalan keluar dari kesulitan mereka.
- b) Tempat membangun kepercayaan antara anak dengan pekerja sosial dan latihan meningkatkan kepercayaan diri berhubungan dengan orang lain.

²⁴ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional. *Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah...* h. 78

- c) Perlindungan dari kekerasan fisik, psikis, seks, ekonomi, dan bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.
- d) Tempat menanamkan kembali dan memperkuat sikap, perilaku, dan fungsi sosial anak sejalan dengan norma masyarakat.
- e) Tempat memahami masalah yang dihadapi anak jalanan dan menemukan penjaluran kepada lembaga-lembaga lain sebagai rujukan.
- f) Sebagai media perantara antara anak jalanan dengan keluarga/ lembaga lain, seperti panti, keluarga pengganti, dan lembaga pelayanan sosial lainnya. Anak jalanan diharapkan tidak terus-menerus bergantung kepada Rumah Singgah, melainkan dapat memperoleh

kehidupan yang lebih baik melalui atau setelah proses yang dijalannya.

- g) Tempat informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dll.

Selain itu Rumah Singgah juga memiliki fungsi lain yakni sebagai berikut:²⁵

- 1) Tempat pertemuan (*meeting point*) pekerja sosial dan anak jalanan.

Dalam fungsi ini, Rumah Singgah merupakan tempat bertemu antara pekerja social dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, *assessment/* diagnosa, dan melakukan kegiatan program.

²⁵ Rivanlee Anandar dkk, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah*. (Share Sosial Work Journal, 2015 Vol.5 No. 1) h. 34

2) Pusat *assessment* dan rujukan.

Dalam fungsi ini Rumah Singgah menjadi tempat melakukan *assessment* atau diagnosis terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (*referral*) pelayanan social bagi anak jalanan.

3) *Fasilitator* (media perantara dengan keluarga/ lembaga lain)

Dalam fungsi ini, Rumah Singgah merupakan mediaperantara antara anak dijalan dengan keluarga, keluarga pengganti, dan lembaga lainnya. Anak jalanan diharapkan tidak terus menerus bergantung kepada Rumah Singgah, melainkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui atau setelah proses yang dijalani.

5. Perlindungan

Rumah Singgah dipandang sebagai tempat berlindung dari kekerasan/penyalahgunaan seks, ekonomi, dan bentuk-bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.

6. Pusat informasi

Rumah Singgah menyediakan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dll.

7. *Kuratif* dan *rehabilitative*

(mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak)

Dalam fungsi ini, para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi permasalahan anak jalanan dan

membetulkan sikap dan perilaku sehari-hari yang akhirnya akan mampu menumbuhkan keberfungsian sosial anak. Cara-cara atau intervensi profesional dilakukan untuk fungsi ini termasuk menggunakan konselor yang sesuai dengan masalahnya.²⁶

8. Akses terhadap pelayanan

Sebagai persinggahan, Rumah Singgah menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial. Pekerja sosial membantu anak mencapai pelayanan tersebut.

9. *Resosialisasi*

Lokasi Rumah Singgah yang berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai upaya

²⁶ Rivanlee Anandar dkk, *Dukungan Sosial Terhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah*. (Share Sosial Work Journal, 2015 Vol.5 No. 1) h. 36

mengenalkan kembali norma, situasi dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan. Pada sisi lain mengarah pada pengakuan, tanggung jawab dan upaya warga masyarakat terhadap penanganan masalah anak jalanan.²⁷

Dari uraian diatas fungsi rumah singgah dapat disimpulkan sebagai tempat perlindungan dari berbagai bentuk kekerasan yang kerap menimpa anak jalanan dari kekerasan dan perilaku penyimpangan seksual ataupun berbagai bentuk kekerasan lainnya, sebagai tempat rehabilitasi yaitu mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak, dan sebagai akses terhadap pelayanan, yaitu sebagai persinggahan sementara anak jalanan dan sekaligus akses kepada

²⁷ Rivanlee Anandar dkk, *Dukungan Sosia lTerhadap Anak Jalanan di Rumah Singgah*. (Share Sosial Work Journal, 2015 Vol.5 No. 1) h. 37

berbagai pelayanan sosial seperti pendidikan, kesehatan dll.

c. Tujuan Rumah Singgah

Tujuan umum rumah singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan memberikan berbagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup anak jalanan. Sedangkan tujuan akhir adanya rumah singgah adalah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki anak agar anak-anak tersebut tidak lagi menjadi anak jalanan memiliki keterampilan yang telah dikembangkan di rumah singgah. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, rumah singgah menetapkan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak jalanan yang sesuai dengan norma yang berlaku di

masyarakat.

2. Mengupayakan anak kembali kerumah jika memungkinkan atau kepanti atau lembaga lainnya jika diperlukan
3. Memberikan alternatif pelayanan untuk memenuhi kebutuhan anak jalanan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif

Sesuai dengan misinya rumah singgah Al Izza kota Bengkulu yang ingin mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak yaitu seperti mengembangkan bakat life skill anak agar mereka kembali kerumah masing-masing dan tidak kembali lagi turun kejalan.

d. Klasifikasi Anak Jalanan

Terdapat klasifikasi anak jalanan, secara umum anak jalanan terbagi menjadi tiga jenis yakni sebagai berikut:

1. Anak-anak yang hidup di jalan
(*children of the street*)

Adalah anak-anak yang tumbuh dari jalanan dan seluruh waktunya dihabiskan di jalanan. Ciri anak-anak yang hidup di jalan ini biasanya tinggal dan bekerja di jalanan (*living and working on the street*), tidak mempunyai rumah (*homeless*), dan jarang atau bahkan tidak pernah kontak dengan keluarganya. Mereka umumnya dari keluarga yang berkonflik. Mereka lebih mobile, berpindah dari satu tempat ketempat lainnya karena mereka tidak

mempunyai tempat tinggal yang tetap

2. Anak-anak yang bekerja di jalan
(*children on the street*)

Adalah anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan atau di tempat-tempat umum lainnya untuk bekerja dan menghasilkan uang yang akan digunakan untuk membantu keluarganya. Anak-anak tersebut mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerjaan anak di jalan dan masih berhubungan kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada orang tuanya. Mereka terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Kelompok pertama adalah anak-anak dari luar kota yang mengontrak rumah bersama-sama di satu lingkungan yang dihuni oleh orang-orang dari satu daerah. Mereka tidak sekolah lagi dan ikut ke kota karena ajakan teman-teman dan orang yang lebih dewasa. Motivasi mereka adalah ekonomi jarang yang sifatnya konflik.
- b. Kelompok kedua adalah anak-anak dari dalam kota itu sendiri yang tinggal bersama orang tuanya. Anak yang mempunyai resiko tinggi, adalah anak yang mempunyai risiko tinggi apabila ia berada di jalanan atau menjadi anak jalanan. Mereka belum menjadi anak jalanan murni, tetapi

masih tinggal dengan orang tuanya. Kerentanan ini bisa dilihat juga dari kondisi ekonomi orang tuanya yang rentan, sehingga suatu saat anak tersebut bisa menjadi anak jalanan. Anak-anak seperti ini hidup di lingkungan kemiskinan di suatu daerah

e. Prinsip-Prinsip Rumah Singgah

Prinsip-prinsip Rumah Singgah disusun sesuai dengan karakteristik pribadi maupun kehidupan anak jalanan. Prinsip-prinsip Rumah Singgah mendasari fungsi-fungsi dan proses pelaksanaan kegiatan yang meliputi:²⁸

(1) Semi institusional

Dalam bentuk semi institusional ini anak jalanan sebagai penerima

²⁸ Badan Kesejahteraan Sosial Nasional. *Modul Pelatihan Pekerjaan Sosial Rumah Singgah...* h. 84

pelayanan boleh bebas keluar masuk baik untuk tinggal sementara maupun hanya mengikuti kegiatan. Sebagai perbandingan, dalam bentuk institutional (panti) anak-anak ditempatkan dalam panti dalam suatu jangka waktu tertentu. Dalam bentuk non institutional, anak-anak tinggal dengan orang tuanya dan pemberi pelayanan mendatangi mereka atau anak mendatangi lembaga.²⁹

(2) Pusat kegiatan

Rumah Singgah merupakan tempat kegiatan, pusat informasi, dan akses seluruh kegiatan yang dilakukan didalam maupun diluar Rumah Singgah.

²⁹Riza Fadhilahdkk, 2017. *Pemberdayaan Anak Asuh di RumahSinggahHidupDamai Cinta Indonesia Robbani*. (Tamkin : JurnalPengembangan Masyarakat Islam Volume 2 Nomor 1) h. 63

(3) Terbuka 24 jam

Rumah Singgah terbuka 24 jam bagi anak. Mereka boleh datang kapan saja, siang hari maupun malam hari terutama bagi anak jalanan yang baru mengenal Rumah Singgah. Anak-anak yang sedang dibina atau dilatih datang pada jam yang telah ditentukan, misalnya paling malam jam 22.00 waktu setempat. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk memperoleh perlindungan kapanpun. Para pekerja sosial siap dikondisikan untuk menerima anak dalam 24 jam tersebut, oleh karena itu harus ada pekerja sosial yang tinggal di Rumah Singgah.

(4) Hubungan informal (kekeluargaan)

Hubungan-hubungan yang terjadi di Rumah Singgah bersifat informal seperti perkawanan atau kekeluargaan.

Anak jalanan dibimbing untuk merasa sebagai anggota keluarga besar dimana para pekerja sosial berperan sebagai teman, saudara/kakak atau orang tua.

Hubungan ini membuat anak merasa diperlakukan seperti anak lainnya dalam sebuah keluarga dan merasa sejajar karena pekerja sosial menempatkan diri sebagai teman dan sahabat. Dengan cara ini diharapkan anak-anak mudah mengadukan keluhan, masalah, dan kesulitannya sehingga memudahkan penanganan

masalahnya.³⁰

- (5) Bebas terbatas untuk apa saja bagi anak

Di Rumah Singgah anak dibebaskan untuk melakukan apa saja, seperti tidur, bermain, bercanda, bercengkrama, mandi, dsb. Tetapi anak dilarang untuk perilaku yang negatif seperti berjudi, merokok, minuman keras, dan sejenisnya. Dengan cara ini diharapkan anak-anak betah dan terjaga dari pengaruh buruk. Peraturan dibuat dan disepakati oleh anak-anak.

- (6) Persinggahan dari jalanan kerumah atau kealternatif lain

Rumah Singgah merupakan persinggahan anak jalanan dari situasi jalanan menuju situasi lain yang dipilih

³⁰ Riza Fadhilah dkk, 2017. *Pemberdayaan Anak Asuh di Rumah Singgah Hidup Damai Cinta Indonesia* Robbani..h. 64

dan ditentukan oleh anak, misalnya kembali kerumah, mengikuti saudara, masuk panti, kembali bersekolah, alih kerja di tempat lain, dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu kajian pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun kajian penelitian terdahulu pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Herlina Astri (2016) Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia : Faktor Penyebab, Tatanan Hidup Dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. Hasil penelitian menunjukkan keberadaan anak jalanan disebabkan oleh kemiskinan, penyimpangan

kepribadian, dan faktor luar dari anak tersebut. Mereka memiliki tatanan hidup sendiri dan seringkali dianggap sebagai sampah masyarakat. Kehidupan jalanan yang tidak kondusif dan kurangnya pengawasan dari keluarga menjadikan anak jalanan sangat rentan terhadap berbagai bentuk tindak kekerasan. Oleh karenanya, untuk menanggulangi masalah anak jalanan diperlukan perubahan menyeluruh agar mereka tidak kembali hidup dan bekerja di jalanan lagi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kehidupan anak jalanan, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu ingin melihat faktor penyebab dan perilaku menyimpang pada anak jalanan.

2. Fikriryandi Putra dkk (2018) Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah. Pemberdayaan mencakup sasaran yang diharapkan untuk mengatasi permasalahan sosial anak jalanan dengan

meningkatkan kemampuan dirinya melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan pendidikan moral. Hal ini diupayakan untuk bisa mendorong dan menstimulasi supaya anak jalanan tersebut bisa mendapatkan hak untuk mendapatkan hidup yang lebih layak, perlindungan, dan bias menampilkan perilaku positif sesuai dengan norma dan etika yang ada di lingkungan masyarakat. Program pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan anak jalanan sehingga mempunyai pengetahuan yang meningkat, dapat mandiri sehingga anak jalanan tidak beraktivitas di jalan lagi. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang anak jalanan dan rumah singgah, sedangkan perbedaannya pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang fungsi dan peran rumah singgah untuk memperdayakan anak jalanan, sedangkan dalam penelitian ini fokus pada

pengembangan *life skill* untuk anak jalanan yang dilakukan pada rumah singgah.

3. Pipin Armita (2016) dengan judul Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan dengan Teori *SelfEsteem*. Penelitian ini menawarkan empat aspek dalam memberi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan dengan teori *selfesteem*: Kekuatan, Keberartian, Kebajikan, dan kemampuan. Konsep dasar yang ditawarkan adalah agar penanganan dan upaya perlindungan dan pemberdayaan pada anak jalanan dapat memberi hasil yang lebih baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan data primer yaitu anak jalanan. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu berupaya meningkatkan kesejahteraan anak jalanan dengan berpadu menggunakan teori *selfesteem*, sedangkan dalam penelitian ini tidak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

